

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pengetahuan dan kemampuan berbahasa asing itu diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman, mengingat kita sudah memasuki era globalisasi. Seperti halnya negara Jepang, Jepang merupakan negara yang maju dalam berbagai bidang, mulai dari bidang teknologi, budaya, dan juga pendidikan. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang cukup diminati di berbagai negara termasuk Indonesia. Banyak institusi di Indonesia yang memasukan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajarannya. Berdasarkan hasil survey *Japan Foundation* pada tahun 2018, ditemukan data sebagai berikut :

Table 1 Data Mengenai Jumlah Pembelajar Bahasa Jepang dalam Lingkup Asia Timur dan Asia Tenggara Tahun 2018

	Country and region	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)								
				Primary education			Secondary education					
				Curricular	Extra-curricular	Total	Lower secondary			Upper secondary		
East Asia	Republic of Korea	2,998	15,345	130	350	480	71,088	1,227	72,315	330,880	8,060	338,940
	Taiwan	846	4,106	2,284	290	2,574	2,545	1,295	3,840	43,448	7,263	50,711
	China	2,435	20,220	2,145	1,747	3,892	11,248	4,427	15,675	65,969	8,465	74,434
	Hong Kong	70	575	897	30	927	900	146	1,046	835	150	985
	Macao	6	63	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mongolia	128	363	2,692	63	2,755	2,299	256	2,555	1,061	229	1,290
	East Asia total	6,483	40,672	8,148	2,480	10,628	88,080	7,351	95,431	442,193	24,167	466,360
Southeast Asia	Indonesia	2,879	5,793	5,115	2,033	7,148	20,029	2,943	22,972	592,430	34,813	627,243
	Cambodia	51	307	25	10	35	21	93	114	980	111	1,091
	Singapore	19	221	219	175	394	1,264	25	1,289	113	55	168
	Thailand	659	2,047	3,570	458	4,028	62,987	9,765	72,752	63,421	7,699	71,120
	East Timor	6	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Philippines	315	1,289	1,170	47	1,217	6,495	773	7,268	3,434	710	4,144
	Brunei	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Vietnam	818	7,030	559	1,495	2,054	15,154	962	16,116	10,087	36	10,123
	Malaysia	212	485	0	45	45	11,869	2,592	14,461	3,818	1,138	4,956
	Myanmar	411	1,593	21	0	21	3	20	23	0	0	0
	Laos	16	58	310	2	312	625	0	625	160	0	160
		Southeast Asia total	5,388	18,845	10,989	4,265	15,254	118,447	17,173	135,620	674,443	44,562

Sumber : www.jpj.go.jp

Berdasarkan potongan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah Institusi (2.879 institut), jumlah pengajar (5.793 orang), dan juga jumlah pembelajar bahasa Jepang (total : 657.363 orang) di Indonesia merupakan yang terbesar dalam lingkup Asia Tenggara.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, penguasaan kemampuan bahasa Jepang dapat diukur melalui sebuah ujian yaitu salah satunya melalui JLPT (Japanese Language Proficiency Test). Berikut adalah data mengenai JLPT pada tahun 2019 :

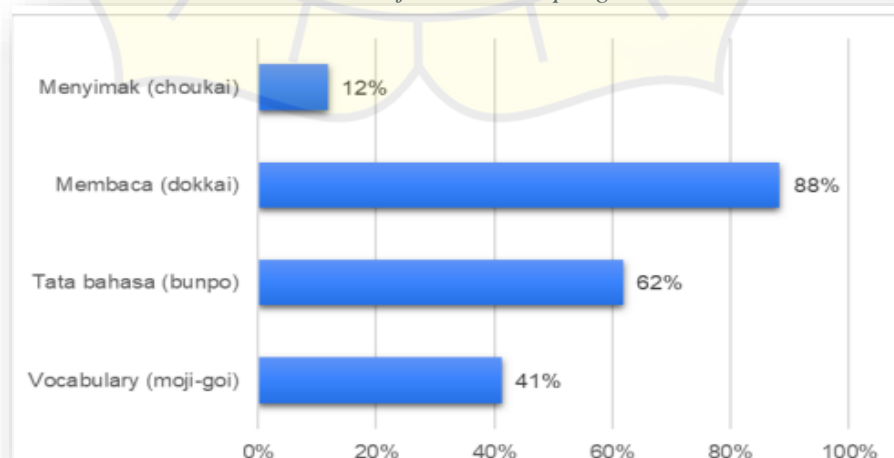
Table 2 Data Mengenai Jumlah Pendaftar dan Persentase Kelulusan JLPT Tahun 2019

■ Data of the test in 2019 (December)							
	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	58,799	84,278	79,876	31,452	4,974	259,379
	Examinees*	52,147	77,410	73,354	28,826	4,417	236,154
	Certified	14,359	21,852	20,322	8,262	2,379	67,174
	Percentage Certified(%)	27.5%	28.2%	27.7%	28.7%	53.9%	28.4%
Overseas	Applicants	89,689	118,327	86,307	89,443	74,918	458,684
	Examinees*	75,681	100,630	70,540	74,677	60,405	381,933
	Certified	24,953	41,958	28,033	23,055	24,784	142,783
	Percentage Certified(%)	33.0%	41.7%	39.7%	30.9%	41.0%	37.4%
Japan · Overseas Total	Applicants	148,488	202,605	166,183	120,895	79,892	718,063
	Examinees*	127,828	178,040	143,894	103,503	64,822	618,087
	Certified	39,312	63,810	48,355	31,317	27,163	209,957
	Percentage Certified(%)	30.8%	35.8%	33.6%	30.3%	41.9%	34.0%

Sumber : www.jlpt.jp

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat kelulusan JLPT bisa dikatakan rendah. Maka dapat diasumsikan bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang cukup sulit untuk dikuasai.

Bagan 1 Data Persentase Kelompok Soal JLPT yang Dianggap Sulit oleh Mahasiswa Pembelajar Bahasa Jepang



Dalam data penelitian oleh Wahidati & Rahmawati D. (2019: 46) ditemukan bahwa kelompok soal dalam JLPT yang dirasa sulit bagi mahasiswa pembelajar bahasa Jepang adalah bagian membaca (*dokkai*). Yang mana dalam bagian membaca tersebut banyak *kanji-kanji* yang muncul dalam bacaan soal dan menjadi pertanyaan dalam ujian tersebut.

Menurut Sudjianto & Dahidi A. (2004: 14) bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dilihat dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Jika diperhatikan dari huruf yang dipakai dalam menulis bahasa Jepang, dapat diketahui bahwa bahasa Jepang memiliki sistem penulisan yang kompleks. Menurut Iwabuchi (1989) dalam Sudjianto & Dahidi A. (2007: 55) huruf dalam bahasa Jepang disebut *Moji*, yang di dalamnya termasuk *Kanji* (漢字), *Kana* (仮名) yang terbagi menjadi 2 yaitu *Hiragana* (平仮名) dan *Katakana* (片仮名), serta *Romaji* (ローマ字). Iwabuchi menambahkan bahwa *Hyouon Moji* (表音文字) adalah huruf yang hanya menyatakan bentuk pengucapan saja tanpa menyatakan arti tertentu, sedangkan *Hyoui Moji* (表意文字) adalah huruf yang menyatakan arti dan juga pengucapan.. Dalam bahasa Jepang, yang termasuk ke dalam *Hyouon Moji* adalah huruf *Hiragana* dan *Katakana*, sedangkan *Kanji* termasuk ke dalam *Hyoui Moji*.

Sering dipertanyakan apa pentingnya pengetahuan huruf kanji bagi pembelajar bahasa Jepang. Namun hal tersebut tentu saja tergantung kepada keperluan atau tujuan belajar bahasa Jepang masing-masing pembelajar. Bagi pembelajar yang hanya ingin sekedar menguasai percakapan sederhana, mungkin huruf kanji tidak terlalu diperlukan. Tetapi jika pembelajar ingin menguasai bahasa Jepang lebih mendalam karena untuk menguasai keterampilan berbahasa Jepang ragam tulisan (baca-tulis), maka pengetahuan akan huruf kanji itu perlu untuk dipelajari. Sudjianto & Dahidi, A. (2007: 57). Pengetahuan akan huruf kanji itu cukup diperlukan mengingat pada JLPT diperlukan penguasaan kanji yang lebih banyak pada setiap levelnya. Penguasaan *Kanji* dalam bahasa Jepang juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam membaca (buku, majalah,

artikel, koran), menonton (berita, film, *anime*) maupun membaca *Kanji-kanji* yang berada di tempat umum di Jepang.

Gambar 1 Contoh Kanji dalam Lingkungan Sekitar di Jepang



Sumber : pakutaso.com

Sutedi D. (2004: 7) berkata bahwa dalam pendidikan bahasa Jepang, dengan menguasai 2000 huruf *kanji*, pembelajar bisa berkomunikasi dan bisa membaca surat kabar bahasa Jepang dan juga bisa disejajarkan dengan masyarakat umum. Satu huruf *kanji* terkadang bisa melambangkan satu arti atau satu kata, atau bisa juga melambangkan kosakata yang lainnya dengan arti yang bermacam-macam. Sebagian besar kosakata dalam bahasa Jepang merupakan hasil perpaduan dari 2000 huruf *kanji* dan 46 huruf hiragana. Hal tersebut menjadikan bahasa Jepang merupakan bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari oleh orang asing seperti orang Indonesia. Iwabuchi (1989) dalam Sudjianto & Dahidi A. (2007: 56) mengatakan bahwa huruf *kanji* adalah huruf yang sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. *kanji* diciptakan dan digunakan di Cina, kemudian disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad ke-4 saat negeri Cina merupakan negara Kan. Jadi dapat diketahui bahwa *kanji* berarti huruf dari negeri Kan.

Berdasarkan cara membacanya, *kanji* terdiri dari dua cara baca, yaitu cara baca Jepang yaitu *Kunyomi* (訓読み) dan cara baca Cina yaitu *Onyomi* (音読み). Cara baca *Kunyomi* biasa digunakan ketika karakter *kanji* itu berdiri sendiri, sedangkan cara baca *Onyomi* biasa digunakan ketika beberapa karakter *kanji* digabungkan. Penggabungan beberapa karakter *kanji* dalam bahasa Jepang disebut *Jukugo* (熟語). *Jukugo* dalam bahasa Jepang biasanya terdiri dari dua *kanji*, namun terdapat juga *jukugo* yang terdiri dari gabungan tiga *kanji* bahkan sampai empat *kanji*. *Jukugo* yang terdiri dari gabungan empat *kanji* dalam bahasa Jepang bisa disebut dengan *Yojjukugo* (四字熟語). Penggabungan empat *kanji* ini bisa dibilang unik karena dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu *Yojjukugo* yang memiliki makna tunggal dan juga *Yojjukugo* yang mengandung makna idiom tertentu. Kardy & Hattori C. (2008: 8).

Berbicara tentang *Jukugo*, pada tahun 2018 penulis mendengarkan sebuah lagu yang berjudul *Yojjukugo girls* yang dinyanyikan oleh idol group NMB48. NMB48 adalah idol group yang berasal dari kota Namba, Prefektur Osaka, Jepang. NMB48 terbagi menjadi tiga Team, yaitu : Team N, Team M, dan Team BII. Untuk lagu *Yojjukugo girls* ini sendiri dinyanyikan oleh NMB48 Team M. Dalam lirik lagu tersebut terdapat beberapa *yojijukugo* sehingga membuat penulis tertarik untuk membahas makna dari lirik lagu tersebut. Berikut adalah potongan dari lirik lagu tersebut pada verse pertama:

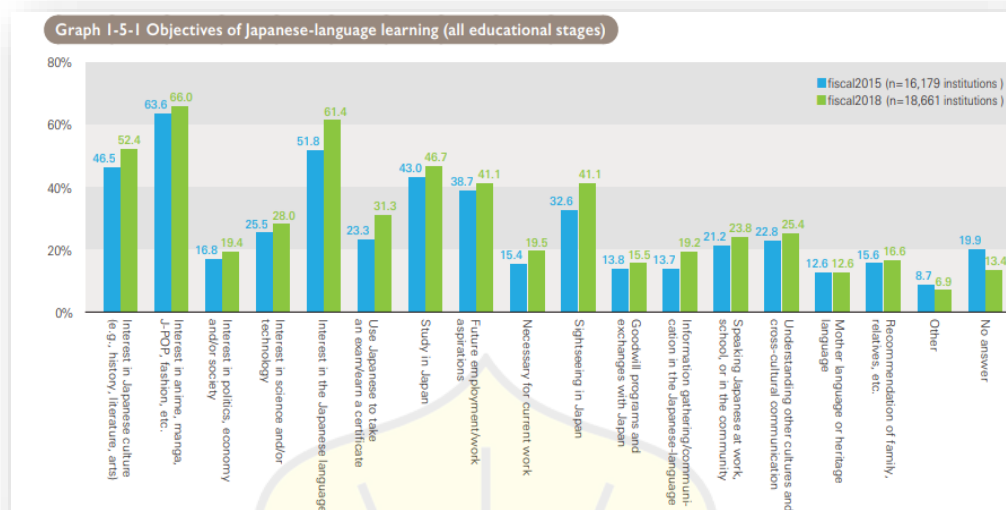
いちごいちご
一期一会で

いしんでんしん
以心伝心よ

くうぜんぜつご
空前絶後の

(NMB48 – *Yojjukugo Girls*)

Gambar 2 Data Mengenai Alasan Belajar Bahasa Jepang Tahun 2018



Sumber : Japan Foundation

Dari data di atas dapat dilihat bahwa presentase tertinggi alasan pembelajar belajar bahasa Jepang adalah karena tertarik dengan budaya pop culture Jepang seperti *anime*, *JPOP*, *manga*, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa idol group yang termasuk ke dalam *JPOP* itu dapat menarik perhatian pembelajar bahasa Jepang untuk dapat lebih memahami bahasa Jepang.

Penulis sendiri dapat mengetahui tentang apa itu *yojjukugo* berkat lagu dari NMB48 *Yojjukugo girls*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti makna *yojjukugo* yang memiliki makna tunggal dan juga yang memiliki makna idiomatik serta pembentukannya dalam seluruh lagu NMB48 Team M yang sampai sekarang skripsi ini ditulis yaitu berjumlah 17 buah lagu. Ada beberapa penelitian tentang *yojjukugo* namun masih terbilang sedikit. Pengenalan maupun pembahasan tentang *yojjukugo* beserta maknanya dalam pembelajaran bahasa Jepang pun masih terbilang sedikit bahkan jarang sekali. Maka dari itu dengan penelitian ini penulis ingin pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui juga tentang keberadaan *yojjukugo* beserta maknanya. Dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membuka jalan untuk penelitian lain tentang *yojjukugo* ke depannya.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis kerjakan yang pertama yaitu penelitian oleh Tanjungsari (2014), skripsi dengan judul “Makna idiom pada *Yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu dalam manga *Chibi Maruko Chan no Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2* karya Sakura Momoko”. Dari skripsi ini dapat ditemukan 35 buah *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu yang diambil dari manga *Chibi Maruko Chan No Yojijukugo Kyoushitsu 1 dan 2*, masing – masing ditemukan 22 buah *yojijukugo* yang berawalan dengan angka satu di buku pertama dan 13 buah di buku kedua. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti karena sama-sama membahas tentang makna *yojijukugo*. Namun perbedaannya adalah dalam sumber data yang digunakan serta *yojijukugo* yang diteliti. *Yojijukugo* yang diteliti dalam skripsi ini yaitu *yojijukugo* yang berawalan angka satu.

Yang kedua yaitu penelitian oleh Vera Fatimah (2019), Skripsi dengan judul “Makna *Yojijukugo* yang Menggunakan *Kanji* Musim”. Dalam kamus *Reikai Shougaku Yojijukugo Jiten*. Dalam skripsi ini dapat ditemukan kamus ditemukan 11 buah *yojijukugo* yang menggunakan *kanji musim*, yakni 4 buah *yojijukugo* yang menggunakan *kanji* 春 (haru), 2 buah *yojijukugo* yang menggunakan *kanji* 夏 (natsu), 5 buah *yojijukugo* yang menggunakan *kanji* 秋 (aki), 2 buah *Yojijukugo* yang menggunakan *kanji* 冬 (fuyu). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti karena sama-sama membahas tentang makna *yojijukugo*. Namun perbedaannya adalah dalam sumber data yang digunakan serta *yojijukugo* yang diteliti. *Yojijukugo* yang diteliti dalam skripsi ini yaitu *yojijukugo* yang menggunakan *kanji* Musim.

Lalu yang ketiga yaitu penelitian oleh Syarani, Rahmalia, Aprilianti (2020), jurnal dengan judul “Analisis Pembentukan dan Makna *Yojijukugo* yang Mengandung Unsur *Kanji* Besar”. Dari jurnal ini dapat ditemukan 20 buah *Yojijukugo* yang mengandung *kanji* “besar”, diambil dari sebuah kamus yang berjudul *Saikin Irasuto de Wakaru Yojijukugo Jiten*. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti karena sama-sama membahas tentang makna

Yojjukugo. Namun perbedaannya adalah dalam sumber data yang digunakan serta *yojijukugo* yang diteliti. *Yojjukugo* yang dianalisis dalam jurnal ini yaitu *yojijukugo* yang mengandung unsur kanji besar.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran mengenai *yojijukugo* masih belum banyak sehingga dapat diasumsikan bahwa pembelajar bahasa Jepang masih belum mengetahui atau belum mengerti tentang *yojijukugo*
2. Belum ditemukannya penelitian tentang makna *yojijukugo* dengan menggunakan sumber data berupa lirik lagu
3. Belum ditemukannya penelitian tentang pembentukan *yojijukugo* dengan menggunakan sumber data berupa lirik lagu

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan supaya penelitian berjalan terarah dan tidak melebar, agar nantinya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini hanya akan berfokus pada makna tunggal dan makna idiomatik dari *Yojjukugo* yang terdapat pada lirik lagu NMB48 Team M yang saat sampai sampai sekarang skripsi ini ditulis yaitu berjumlah 17 lagu.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan idenfikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja makna *Yojjukugo* yang terdapat dalam lirik lagu NMB48 Team M.
2. Bagaimana pembentukan *Yojjukugo* yang terdapat dalam lirik lagu NMB48 Team M.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna *Yojjukugo* yang terdapat dalam lirik lagu NMB48 Team M.
2. Untuk mengetahui pembentukan *Yojjukugo* yang terdapat dalam lirik lagu NMB48 Team M.

1.7 Landasan Teori

Berikut adalah teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1.7.1 Semantik (意味論)

Sutedi (2004: 103) mengatakan bahwa semantik atau *imiron* (意味論) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik yaitu makna kata, relasi makna antara satu kata dengan kata yang lain, makna frase dalam suatu idiom, dan makna kalimat.

1.7.2 Morfologi (形態論)

Dalam Kridalaksana (2008: 159) bahwa morfologi adalah (1) salah satu bidang dalam linguistik yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya, (2) bagian dari struktur bahasa yang memuat kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem.

1.7.3 Idiom (慣用句)

Chaer (2002: 74) mengatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuannya.

1.7.4 Kanji (漢字)

Iwabuchi (1989) dalam Sudjianto & Dahidi, A. (2007: 56) mengatakan bahwa huruf *kanji* adalah huruf yang sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. *kanji* diciptakan dan digunakan di Cina, kemudian

disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad ke-4 saat negeri Cina merupakan negara Kan. Jadi dapat diketahui bahwa *kanji* berarti huruf dari negeri Kan.

1.7.5 *Jukugo* (熟語)

Kindaichi (2009) dalam Tanjungsari (2014) mengatakan bahwa *jukugo* merupakan gabungan dua kanji atau lebih yang membentuk satu kata. *Jukugo* sendiri dapat dibaca *kunyomi* maupun *onyomi*.

1.7.6 *Yojjukugo* (四字熟語)

Kardy & Hattori C. (2008) mengatakan bahwa *yojjujuku* adalah kata-kata atau ungkapan yang dibuat dari gabungan empat kanji.

1.7.7 NMB48

NMB48 adalah grup idola yang berbasis di Osaka, Namba (NaMBa) yang mengikuti AKB48 di Akihabara, Tokyo dan SKE48 di Sakae, Nagoya. Sebuah grup idola yang memulai aktivitasnya pada tanggal 9 Oktober 2010. Konsepnya adalah "idola yang dapat ditemui". (<http://www.nmb48.com>).

1.8 Metode Penelitian

Untuk pembahasan masalah yang diajukan, diperlukan data kebahasaan yang relevan yang diperoleh melalui penelitian terhadap objek sarannya. Dalam penelitian ini akan ditempuh dengan tiga tahapan strategis, yaitu tahapan pengumpulan atau penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Sudaryanto (1982) dalam Mahsun (2005: 76)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Karena data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, maka belum ada pola yang jelas untuk teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu sering terjadi kesulitan dalam melakukan analisis. (Mahsun 2013: 243)

Proses penelitian ini ditulis melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini menggunakan metode simak dikarenakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak. Metode simak ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Karena pada dasarnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. (Mahsun 2005: 92).

Data yang diperoleh berasal dari lirik lagu-lagu NMB48 Team M. Pada tahap ini, penulis akan menyimak lagu-lagu dari NMB48 Team M dan mencatat *Yojjukugo* yang muncul pada lagu tersebut.

2) Tahap Analisis Data

Karena data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Mahsun 2013: 247).

Pada tahap ini, penulis akan mengelompokkan *Yojjukugo* yang telah dicatat menjadi dua, yaitu *Yojjukugo* yang memiliki makna tunggal dan *Yojjukugo* yang memiliki makna idiomatik. Selanjutnya kedua jenis *Yojjukugo* tersebut akan dicari makna dan pembentukannya.

3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (informal) dan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang (formal). Sudaryanto (1993) dalam Mahsun, (2005: 123).

Hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan menggunakan metode informal. Pada tahap ini, data hasil dari kedua jenis *Yojjukugo* yang telah dianalisis kemudian akan disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada penulis dan juga para pembaca mengenai Yojjukugo dan juga khususnya kepada mahasiswa Program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada agar semakin mengenal Yojjukugo dan banyak menghafal kanji beserta gabungannya

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian lain yang serupa dalam bidang linguistik agar kedepannya semakin banyak penelitian mengenai Yojjukugo.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Penelitian yang Relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Jenis dan Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian pustaka yang memuat pemaparan yang relevan terkait dengan landasan teori

Bab III memuat hasil analisis data berdasarkan data yang ditemukan dari sumber data yaitu makna dan pembentukan *yojjukugo* dalam lirik lagu NMB48 Team M.

Bab IV terdiri dari kesimpulan dari data hasil analisis, serta saran untuk penelitian selanjutnya agar melengkapi kekurangan dari penelitian ini.